

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan sarana pembentuk kepribadian. Pendidikan merupakan salah satu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dan tingkat dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa proses pendidikan tidak hanya untuk membekali peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dalam segi keilmuan saja, tetapi juga berakhlak sehat dan mulia.

¹ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), hal. 1

² *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.

Terlepas dari tujuan pendidikan diatas maka sosok guru merupakan bagian terpenting yang cukup menentukan dalam proses pendidikan. Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya, tokoh guru tetap menjadi kunci untuk optimalisasi sumber belajar yang ada. Guru tetap menjadi sumber utama yang utama tanpa guru, proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal.

Dengan gambaran tugas dan peran guru yang mulia ini, guru atau pendidik merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran dalam makna yang luas, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya menyerap, memahami dan mengamalkan budi pekerti. Secara prinsip mereka yang disebut sebagai guru bukan hanya mereka yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh melalui jenjang pendidikan diperguruan saja, tapi yang terpenting adalah mereka yang memiliki kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain mampu dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Aspek kognitif menjadikan siswa cerdas dalam aspek intelektualnya, aspek efektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku religius, nilai moral dan berbudi pekerti, dan aspek psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktifitas secara efektif dan efisien.³

Oleh karena itu jika berangkat dari ajaran Qur'an maka akan kita jumpai sifat positif yang seyogyanya dimiliki oleh guru. Sebagai contoh adalah sifat keteladanan yang dijumpai melalui ajaran Al-Ghazali 1.) mengikuti jejak rosul, 2) mencintai murid/siswa 3)menempatkan murid atau siswa pada dirinya sendiri. 4) mengutamakan kepentingan murid diatas kepentingan diri sendiri, 5) sungguh-sungguh siap memberikan bantuan jika murid meminta bantuan 6) menutup rahasia murid 7) mendoakan murid atas keselamatannya 8) memaafkan murid 9) kesetiaan dan keikhlasan 10)meringankan beban baik pada diri sendiri maupun

³ Nginun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 3-4

siswa 11) mencintai atau memarahi Karena Allah melalui pendekatan, nasehat. Seperti firman Allah SWT dalam Qs. Ali Imran (3) ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya".⁴

Dalam konsep pendidikan Islam tradisonal, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang 'alim, sholih, dan sebagai "uswah hasanah" maka guru dituntut memberi suri tauladan aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga harus bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakir, bahkan diluar kelas dan di masyarakat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai andil besar pada siswanya, dan seolah-olah memegang kunci kesuksesan, ketentraman dalam masyarakat. Jika seorang guru memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan kualitas moral dan kehidupan etika, maka keberhasilan dalam menjalankan tugasnya kan lebih cepat tercapai, yaitu mampu melahirkan para

⁴ Departemen agama, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 1974), hal. 72

siswa yang memiliki budi pekerti luhur, memiliki karakter sosial dan professional sebagaimana telah menjadi tujuan fundamental dari pendidikan⁵.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah swt. dan Rasul-Nya.

Orientasi akhlak keagamaan merupakan sesuatu yang asasi di dalam pendidikan Islam. Seruan agar berakhlak mulia, menjunjung tinggi hidayah dan berbudi pekerti luhur sebagaimana dimuat dalam al-Qur'an, hadits Rasulullah saw. dan sumber-sumber primer warisan budaya Islam melegitimasi keutamaan orientasi tersebut. Akan tetapi, banyak sekarang ini sekolah-sekolah yang berasaskan agama Islam juga mempunyai problema dalam hal akhlak murid misalnya, mulai nampak tindakan siswa membolos, datang terlambat, kurang disiplin, membohongi gurunya dan lain sebagainya. Dengan demikian pendidikan akhlak sejak dini pada anak sangatlah penting sekali agar anak terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti⁶.

Dari segi ini sudah jelas bahwa ilmu akhlak itu sangat penting karena dapat menuntun para anak didik untuk menemukan dunianya dalam menyalurkan bakatnya kepada tindakan sublimatif dan konstruktif. Hal ini perlu dilakukan sejak dini karena seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dari kalangan

⁵ Nginun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 6-7

⁶ Aly, Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta Utara: Friska Agung Insani, cet.III, 2008), hal. 149

remaja. Seperti krisis moral/dekadensi moral, tawuran antar siswa serta semakin banyaknya pemakaian narkoba⁷.

Karena akhlakhul karimah ini merupakan sesuatu yang sangat penting maka harus ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berjiwa suci dan memiliki budi pekerti yang baik. Sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan anak didik dan tempat anak bergaul dengan teman sebaya serta tempat berkumpul para guru. Oleh karena itu, sangat perlu sekali jika pembinaan akhlak tersebut dilakukan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang biasa dilakukan di dalam kelas.

Sekarang ini disekolah kegiatan tersebut tidak hanya berada didalam kelas melainkan sudah ada kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan.⁸

Sekarang ini kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mencakup kegiatan ekstrakurikuler umum melainkan sudah ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Sholawat, PHBI, dan Tilawatil Qur'an. di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dalam pelatihannya guru menggunakan berbagai cara untuk mempermudah dalam menyampaikan materi agar siswa mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini akan membantu guru dalam mendidik dan membentuk siswa menjadi generasi yang

⁷ Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian anak*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2008), hal. 32

⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), hal. 187

beriman dan bertaqwa serta meningkatkan akhlakul karimah siswa. Pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut diupayakan agar bakat dan minat siswa dapat tersalurkan dengan baik serta akhlakul karimah pada anak didik dapat terbentuk serta terbina secara baik sesuai dengan ajaran agama Islam melalui metode-metode yang digunakan guru dalam pengajarannya. Atas dasar segala permasalahan dan pemikiran itu, penulis amat tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Upaya Sekolah dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui berbagai metode yang digunakan. Maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain :

1. Bagaimana upaya guru dalam membina akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Sholawat di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana upaya guru dalam membina akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PHBI di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana upaya guru dalam membina akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Quran di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini sangat perlu menentukan tujuan, karena setiap pekerjaan yang tidak ditentukan tujuannya tidak akan mencapai sasaran yang tepat dan jelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam membina akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Sholawat di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam membina akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PHBI di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam membina akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Quran di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat memberikan manfa'at untuk menambah khasanah keilmuan pendidikan terutama dalam pengembangan mata kuliah pendidikan agama islam dan sekaligus sebagai Upaya Sekolah Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi institut Agama Islam Negeri Tulungagung
 untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan dan masukan tentang Membina Akhlakul Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan sehingga bisa dijadikan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan oleh para tenaga pendidik umumnya dan tenaga pendidik di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk dalam membina akhlakhul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk.

d. Bagi Siswa

Mampu memperoleh manfaat yang diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan

e. Bagi penulis

Sebagai penyelesaian tugas akhir kuliah serta sebagai pengetahuan yang dapat menjadikan pengalaman dalam menulis karya ilmiah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

a. Membina

.Pembinaan adalah proses, cara, pembuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹ Jadi yang dimaksud dengan membina disini merupakan usaha kegiatan mengarahkan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

⁹ Dapartemen Penddikan Nasional, *Kamus Besar Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)Cet. 4, Hal 193.

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pembinaan mencakup tiga subfungsi yaitu pengawasan (*controlling*) penyeliaan (*supervising*) dan pemantauan (*monitoring*). Pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program, penyeliaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan, dan pemantauan proses pelaksana kegiatan.¹⁰

Dengan demikian pembinaan bertujuan untuk memelihara dengan cara pembimbingan, pengarahan serta pendampingan terhadap objek sehingga tercapai yang diinginkan. Pembinaan meletakkan konsistensi pada setiap kegiatan yang dilakukan, hal itulah yang menjadi fungsi dari pembinaan.

b. Akhlakul Karimah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, disebutkan bahwa Akhlak adalah “budi pekerti”. Dan yang dimaksud dengan karimah adalah “baik, terpuji”. Pembentukan pribadi yang baik dan terpuji merupakan tuntutan bagi setiap guru, karena pribadi yang baik dan terpuji merupakan modal awal dari segala pekerjaan.

c. Ekstrakurikuler Keagamaan

1) Pengertian ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ekstrakurikuler yakni kegiatan non akademik yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik. Kegiatan tersebut diaplikasikan melalui pembimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler mengkonstruksi sikap dan perilaku positif terhadap segala kegiatan yang diikuti oleh peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah

¹⁰ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) Hal 9.

kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹¹

2) Pengertian keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama yang diberi imbuhan *ke* dan *an*. “Ad-Din (agama) adalah keyakinan (keimanan) tentang suatu dzat ketuhanan (illahiyyah) yang pantas untuk menerima ketaatan dan ibadah (penyembahan).” Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan kepribadian kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta dengan lingkungan (Yusuf Al-Qardhawiy,1997:15).

2. Secara operasional

Upaya sekolah dalam membina akhlakhul karimah siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk adalah upaya sekolah dalam membina akhlakhul karimah siswa yang biasa terjadi atau dilakukan di dalam kelas akan tetapi dalam meningkatkan akhlakhul karimah ini dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Solawat, PHBI, Tilawatil Qur’an yang mana diharapkan mampu membina siswa siswinya menuju generasi muda yang bermoral dan berakhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

¹¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).Hal 287.

BAB I yaitu Pendahuluan, pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II yaitu Kajian Pustaka memuat tinjauan tentang guru, tinjauan tentang akhlakul karimah, ekstrakurikuler keagamaan, upaya sekolah dalam membina akhlakul karimah melalui ekstrakurikuler keagamaan, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III yaitu Metode Penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV yaitu Hasil Penelitian terdiri dari: paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian.

BAB V yaitu Pembahasan yang berisi keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi- dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI yaitu Penutup terdiri dari Kesimpulan dan saran. Bagian akhir ini memuat hal-hal yang bersifat komplementatif untuk menambah validitas isi skripsi yaitu daftar pustaka dan lampiran yang diperlukan.